



**HUBUNGAN ANTARA GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH DENGAN
PENGUASAAN TEKNIK DASAR SEPAKBOLA PESERTA PELATIHAN
DI SEKOLAH SEPAK BOLA SURYANAGA KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

Faizar Fachby Akbar Rizky

110210201052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**HUBUNGAN ANTARA GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH DENGAN
PENGUASAAN TEKNIK DASAR SEPAKBOLA PESERTA PELATIHAN
SEPAKBOLA DI SEKOLAH SEPAKBOLA SURYANAGA DI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Faizar Fachby Akbar Rizky
110210201052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta karunianya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan nabi kita Muhammad SAW. dimana kita diantarkan dari zaman kegelapan menuju jalan terang benderang. Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah sebagai rasa hormat dan terima kasih skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku.

- 1 Ibu dan Ayah tercinta, yang selalu memberikan kepercayaan dan semangat untuk memberikan dukungan serta nasehat, terima kasih atas segala doa dan kasih sayang yang selalu dicurahkan kepadaku;
- 2 Dosen pembimbing skripsiku Drs. H. A.T. Hendrawijaya S.H., M.Kes, dan Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc, terima kasih atas segala bimbingannya selama ini;
- 3 Guru-guruku sejak TK sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah memberikan bekal ilmunya yang bermanfaat kepadaku;
- 4 Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“Jika Anda mendidik seorang laki-laki, maka seorang laki-laki itu akan terdidik.
Tapi jika Anda mendidik seorang perempuan, maka satu generasi akan terdidik”^{*)}



^{*)} Brigham Young, kata-kata motivasi". . Wikipedia. [22 Desember 2017].

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faizar Fachby Akbar Rizky

NIM : 110210201052

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Pelatih Dengan Penguasaan Teknik Dasar Sepakbola Peserta Pelatihan Di Sekolah Sepak Bola Suryanaga Kabupaten Jember ” adalah benar - benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Desember 2017

Yang menyatakan,

Faizar Fachby Akbar Rizky

NIM 110210201052

PENGAJUAN

**HUBUNGAN ANTARA GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH DENGAN
PENGUASAAN TEKNIK DASAR SEPAKBOLA PESERTA PELATIHAN
SEPAKBOLA DI SEKOLAH SEPAKBOLA SURYANAGA DI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh :

Nama : Faizar Fachby Akbar Rizky
NIM : 110210201052
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember 19 Juni 1992
Jurusan / Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. A.T.Hendrawijaya, S.H., M.Kes
NIP. 19581212 198602 1 002

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc
NIP. 19790517 200812 2 003

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH DENGAN
PENGUASAAN TEKNIK DASAR SEPAKBOLA PESERTA PELATIHAN
SEPAKBOLA DI SEKOLAH SEPAKBOLA SURYANAGA DI
KABUPATEN JEMBER**

Oleh :

Faizar Fachby Akbar Rizky

NIM 110210201052

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Drs. H. A.T.Hendrawijaya, S.H., M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Pelatih Dengan Penguasaan Teknik Dasar Sepakbola Peserta Pelatihan Di Sekolah Sepak Bola Suryanaga Kabupaten Jember ” Telah diuji dan disahkan pada.

Hari, Tanggal : Jumat, 22 Desember 2017

Tempat : Gedung 3, FKIP, Universitas Negeri Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. A.T.Hendrawijaya, S.H., M.Kes
NIP. 19581212 198602 1 002

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc
NIP. 19790517 200812 2 003

Anggota I

Anggota II

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd
NIP. 19721125 200812 2 001

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd
NIP. 19610729 198802 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Drs. Dafik, MSc, Ph.D
NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Judul : Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Pelatih dengan Penguasaan Teknik Dasar Sepak Bola Peserta Pelatihan Sepak Bola di Sekolah Sepak Bola Suryanaga Kabupaten Jember; Faizar Fachby Akbar Rizky; 2017; 51 Halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Sekolah Sepak Bola (SBB) adalah sekolah sepak bola yang didirikan untuk mencetak pemain-pemain sepak bola yang profesional. Dengan adanya pelatih yang profesional, SSB Suryanaga Jember bertekad untuk memajukan persepak bolaan di Indonesia. Peneliti tertarik untuk meneliti adakah hubungan antara gaya kepemimpinan pelatih dengan penguasaan teknik dasar sepak bola peserta pelatihan di sekolah sepak bola Suryanaga Kabupaten Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara gaya kepemimpinan pelatih dengan penguasaan teknik dasar sepakbola peserta pelatihan di sekolah sepak bola suryanaga Kabupaten Jember. Manfaat Penelitian memaparkan mengenai kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan umum, untuk kebijakan pemerintah, maupun untuk masyarakat luas.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Tempat yang digunakan sebagai penelitian adalah pada sekolah sepak bola suryanaga di Kabupaten Jember dengan berdasarkan metode *purposive area*. Teknik penentuan responden secara *purposive sampling* dengan responden yang diteliti sebanyak 30 peserta yang diambil secara acak. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penghitungan hasil angket sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus tata jenjang dengan menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Product and Service Solutions)*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Pelatih dengan Penguasaan Teknik Dasar Sepak Bola di Sekolah Sepak Bola Suryanaga Kabupaten Jember keseluruhan diperoleh nilai r hitung sebesar 0.772 dengan tingkat hubungan tinggi. Nilai ini

lebih besar dari pada r tabelnya untuk $N=30$ adalah 0,349, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Perhitungan rincian tiap indikator adalah untuk indikator gaya kepemimpinan pelatih indikator gaya kepemimpinan otoriter dengan nilai sebesar 0,712 dengan tingkat hubungan tinggi, untuk indikator gaya kepemimpinan kharismatik dengan nilai sebesar 0,699 dengan tingkat hubungan tinggi,

Dari hasil analisis data, maka didapatkan kesimpulan bahwa secara keseluruhan terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan pelatih pada terhadap penguasaan teknik dasar sepak bola di SSB Surya Naga Kabupaten Jember. Saran yang dapat diberikan alangkah lebih baik, jika pengelolaan waktu adapun saat pembelajaran lebih fleksibel dan menyesuaikan kondisi peserta. Sehingga peserta dapat setiap waktu mengikuti pembelajaran dan tidak tertinggal materi.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena dengan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Pelatih Dengan Penguasaan Teknik Dasar Sepakbola Peserta Pelatihan Di Sekolah Sepak Bola Suryanaga Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Drs. Dafik, MSc, Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Drs. H. A.T. Hendrawijaya, S.H., M.Kes selaku Dosen Pembimbing satu dan Dr. Nanik Yulianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
4. Deditiani Tri Indrianti S.Pd., M.Sc selaku Ketua Prodi Pendidikan Luar Sekolah sekaligus Dosen Pembimbing dua, dan Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembahas yang telah meluangkan waktu serta pikiran dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah serta staf karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
6. Ibu dan Ayah yang tanpa mengenal lelah demi memberikan doa dan semangat agar terselesaikannya skripsi ini;
7. Saudara yang selalu memberikan semangat agar terselesaikannya skripsi ini;
8. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Sahabat-sahabat, teman, saudara, keluarga besar saya di Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember. Juga keluarga saya di Himaplus

Andragogie, Ikatan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Se-Indonesia (IMADIKLUS), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Pusat Riset Mahasiswa (PRISMA), BPH Universitas Jember, Pendidikan Ilmu Jurnalistik (PIJAR), dan Ikatan Keluarga Mahasiswa Banyuwangi;

9. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan “PLS 2011” Haris, Edi, Totok, Ofri, Bayu, Ujik, Septian, Taqin dan teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu terimakasih atas dukungannya selama ini;
10. Untuk adik angkatanku PLS tetap semangat menggapai cita-cita;
11. Kepada almamater Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember yang akan selalu saya jaga nama baiknya seperti saya menjaga nama baik diri saya sendiri.

Peneliti juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 22 Desember 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN.	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Gaya Kepemimpinan	4
2.1.1 Gaya Kepemimpinan Otoriter.....	5
2.1.2 Gaya Kepemimpinan Karismatik	9
2.2 Penguasaan Teknik Dasar Sepakbola	12
2.2.1 Menendang Bola	13
2.2.2 Mengoper Bola.....	15
2.2.3 Menggiring Bola	16
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu	18
2.4 Hipotesis	21
BAB 3. METODE PENELITIAN	22
3.1. Jenis Penelitian	22
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.3. Teknik Penentuan Responden	23
3.4. Definisi Operasional	23

3.4.1 Gaya Kepemimpinan.....	23
3.4.2 Teknik Dasar Sepakbola.....	24
3.5.Rancangan Penelitian	24
3.6.Data & Sumber Data	26
3.7.Metode Pengumpulan Data.....	25
3.7.1 Angket.....	26
3.7.2 Dokumentasi	27
3.8.Uji Validitas dan Reabilitas	28
3.8.1 Uji Validitas	28
3.8.2 Uji Reabilitas.....	30
3.9 Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	32
3.9.1 Metode Pengolahan Data	32
3.9.2 Metode Analisis Data.....	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Data Pendukung.....	35
4.1.1 Profil Sekolah Sepak Bola Suryanaga Jember.....	35
4.1.2 Data Peserta.....	37
4.2 Data Utama.....	40
4.3 Penyajian dan Interpretasi Data.....	41
4.4 Analisis Data.....	45
BAB 5. PENUTUP.....	48
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	52

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai **1.1 Latar Belakang; 1.2 Rumusan Masalah; 1.3 Tujuan Penelitian; dan 1.4 Manfaat Penelitian.**

1.1 Latar Belakang

Sekolah Sepak Bola (SBB) Suryanaga Jember adalah sekolah sepak bola yang didirikan untuk mencetak pemain-pemain sepak bola yang profesional. Dengan adanya pelatih yang profesional dibawah pimpinan Denny Ariyanto yang merupakan mantan pemain di liga Indonesia, SSB Suryanaga Jember bertekad untuk memajukan persepak bolaan di Indonesia, khususnya di Kabupaten Jember. Setiap pemain berpeluang untuk mengikuti turnamen KU di luar kota dan mengikuti *coaching clinic* dari pemain liga Indonesia. Meskipun masih tergolong baru di Jember, tapi SSB Suryanaga Jember sudah dapat dikatakan mulai menunjukkan eksistensi dan prestasi di dunia persepak bolaan di Indonesia, khususnya di Jember. Dan suryanaga jember banyak berpartisipasi di semua kejuaraan kelompok umur.

Dengan adanya sekolah sepak bola Suryanaga maka semua potensi yang terpendam dapat tersalurkan, sehingga memudahkan orang tua yang ingin mengembangkan potensi anaknya dalam bidang olahraga khususnya sepak bola. SSB Suryanaga Jember merupakan sarana yang positif bagi anak untuk menghindari dampak negatif globalisasi informasi dan teknologi yang akhir-akhir ini diminati anak-anak dengan memainkan beberapa macam *game* yang disajikannya. SSB Suryanaga Jember membimbing anak-anak latihan dalam mengembangkan bakat, mempunyai keterampilan, memiliki jasmani yang sehat atau kuat, dan potensi untuk maju. Begitu banyaknya sekarang ini sekolah sepak bola di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa begitu diminatinya olahraga sepak bola, ini terlihat banyak orang tua yang lebih memilih sepak bola sebagai kegiatan di luar rumah sebagai pengembangan potensi anaknya.

Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya yang dinyatakan dalam bentuk pola tingkah laku atau kepribadian. Seorang pemimpin adalah seseorang yang memiliki suatu program

dan yang berperilaku bersama-sama dengan anggota-anggota kelompok dengan mempergunakan gaya atau cara tertentu, sehingga kepemimpinan mempunyai peranan sebagai kekuatan dinamik yang mendorong, memotivasi dan mengkoordinasikan perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan teknik dasar merupakan modal sangat penting yang wajib untuk dikuasai dalam olahraga apapun termasuk dalam olahraga sepak bola, dengan menguasai teknik dasar dengan baik pemain akan dengan mudah mengembangkan permainan, mengatur ritme, bahkan memenangkan suatu pertandingan.

Sepak bola adalah olahraga yang mempercayakan kecepatan, kemampuan serta strategi. Untuk dapat bermain sepak bola dengan baik, kita butuh menguasai teknik dasar dalam bermain sepak bola. Bila kita cuma mempercayakan kekuatan fisik serta kecepatan tanpa mempelajari teknik dalam bermain sepak bola, maka kita akan mengalami kesulitan. Berdasarkan pengamatan peneliti, materi teknik dasar yang diajarkan pada SSB Suryanaga Jember sudah cukup baik, tetapi pengaplikasian pada pertandingan atau saat bermain dirasa belum cukup, peserta masih belum bisa menguasai sepenuhnya teknik dasar sepak bola, dapat dilihat dari peserta pelatihan yang sering terlihat melakukan kesalahan-kesalahan mendasar sehingga permainan menjadi tidak efektif. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara gaya kepemimpinan pelatih dengan penguasaan teknik dasar sepak bola peserta pelatihan di sekolah sepak bola suryanaga di Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara gaya kepemimpinan pelatih dengan penguasaan teknik dasar sepak bola peserta pelatihan di sekolah sepak bola Suryanaga Kabupaten Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara gaya kepemimpinan pelatih dengan penguasaan teknik dasar sepakbola peserta pelatihan di sekolah sepak bola suryanaga Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian memaparkan mengenai kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan umum, untuk kebijakan pemerintah, maupun untuk masyarakat luas. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai wacana informasi, bahan perbandingan, referensi literatur bagi peneliti lain dimasa yang akan datang. Serta dapat mengembangkan ilmu pendidikan, khususnya bagi program studi Pendidikan Luar Sekolah.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan untuk menambah wawasan tentang penelitian karya ilmiah dan memperoleh manfaat yang bernilai positif serta pengalaman dalam menganalisis sebuah masalah terutama yang terjadi dalam masyarakat sesuai kajian keilmuan yang telah dipelajari.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang 2.1 Gaya Kepemimpinan; 2.2 Teknik Dasar Sepak Bola; 2.3 Hipotesis Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Pelatih Dengan Penguasaan Teknik Dasar Peserta Pelatihan Sepak Bola.

2.1 Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan menurut Sutikno, (2014: 35) mengatakan gaya kepemimpinan atau perilaku kepemimpinan atau sering disebut tipe kepemimpinan. ada 7 tipe kepemimpinan menurut Sutikno yaitu tipe otoriter, tipe kendali bebas atau masa bodoh (*laissez faire*), tipe paternalistik tipe kharismatik, tipe militeristik, tipe pseudo-demokratik, dan tipe demokratik.

Menurut Kartono, (2008: 34) menyatakan “Gaya kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, tempramen, watak, dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan kata lain bahwa kepemimpinan lebih kearah tindakan yang dilakukan oleh pengikutnya. Sedangkan Menurut Thoha, (2010: 49) mengemukakan bahwa: “Gaya kepemimpinan merupakan norma prilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi prilaku orang lain atau bawahan bahwa kepemimpinan disini bersifat menghasut atau mengajak.

Menurut Herujito (2006: 188) mengartikan gaya kepemimpinan adalah sebagai berikut: “Gaya kepemimpinan bukan bakat, oleh karena itu gaya kepemimpinan dipelajari dan dipraktikkan dalam penerapannya harus sesuai dengan situasi yang dihadapi”. Sedangkan menurut Supardo (2006: 4), mengungkapkan bahwa “Gaya kepemimpinan adalah suatu cara dan porses kompleks dimana seseorang mempengaruhi orang-orang lain untuk mencapai suatu misi, tugas atau suatu sasaran dan mengarahkan organisasi dengan cara yang lebih masuk akal”.

Menurut Thoha, (2013: 49) bahwa Gaya Kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba

mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Sedangkan Rivai, (2014: 42) menyatakan gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan yang menunjukkan, secara langsung maupun tidak langsung, tentang keyakinan seorang pimpinan terhadap kemampuan bawahannya. Artinya gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba memengaruhi kinerja bawahannya. Selanjutnya menurut Stonner, (1996: 165) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah berbagai pola tingkah laku yang disukai oleh pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi pekerja.

Dari penjelasan tersebut setiap pemimpin pada dasarnya memiliki perilaku yang berbeda dalam memimpin para pengikutnya, perilaku para pemimpin tersebut disebut dengan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya yang dinyatakan dalam bentuk pola tingkah laku atau kepribadian. Seorang pemimpin adalah seseorang yang memiliki suatu program dan yang berperilaku bersama-sama dengan anggota-anggota kelompok dengan mempergunakan gaya atau cara tertentu, sehingga kepemimpinan mempunyai peranan sebagai kekuatan dinamik yang mendorong, memotivasi dan mengkoordinasikan perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

2.1.1 Gaya Kepemimpinan Otoriter

Kepemimpinan otoriter merupakan gaya kepemimpinan yang paling tua dikenal manusia. Oleh karena itu gaya kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan di tangan satu orang atau sekelompok kecil orang yang di antara mereka tetap ada seorang yang paling berkuasa. Pemimpin bertindak sebagai penguasa tunggal. Orang-orang yang dipimpin yang jumlahnya lebih banyak, merupakan pihak yang dikuasai, yang disebut bawahan atau anak buah.

Kedudukan bawahan semata-mata sebagai pelaksana keputusan, perintah, dan bahkan kehendak pimpinan.

Pemimpin memandang dirinya lebih, dalam segala hal dibandingkan dengan bawahannya. Kemampuan bawahan selalu dipandang rendah, sehingga dianggap tidak mampu berbuat sesuatu tanpa perintah. Perintah pemimpin sebagai atasan tidak boleh dibantah, karena dipandang sebagai satu-satunya yang paling benar. Pemimpin sebagai penguasa merupakan penentu nasib bawahannya. Oleh karena itu tidak ada pilihan lain, selain harus tunduk dan patuh di bawah kekuasaan sang pemimpin. Kekuasaan pimpinan digunakan untuk menekan bawahan, dengan mempergunakan sanksi atau hukuman sebagai alat utama. Pemimpin menilai kesuksesannya dari segi timbulnya rasa takut dan kepatuhan yang bersifat kaku.

Kepemimpinan dengan gaya otoriter banyak ditemui dalam pemerintahan Kerajaan Absolut, sehingga ucapan raja berlaku sebagai undang-undang atau ketentuan hukum yang mengikat. Di samping itu sering pula terlihat gaya dalam kepemimpinan pemerintahan diktator sebagaimana terjadi di masa Nazi Jerman dengan Hitler sebagai pemimpin yang otoriter.

Kelebihan gaya kepemimpinan otoriter :

1. Keputusan dapat diambil secara cepat
2. Mudah dilakukan pengawasan

Kelemahan gaya kepemimpinan otoriter :

1. Keberhasilan yang dicapai adalah karena ketakutan bawahan terhadap atasannya dan bukan atas dasar keyakinan bersama.
2. Disiplin yang terwujud selalu dibayang-bayangi dengan ketakutan akan hukuman yang keras bahkan pemecatan.
3. Pemimpin yang diktator tidak menghendaki rapat atau musyawarah.
4. Setiap perbedaan diantara anggota kelompoknya diartikan sebagai kelicikan, pembangkangan, atau pelanggaran disiplin terhadap perintah atau instruksi yang telah diberikan.
5. Inisiatif dan daya pikir anggota sangat dibatasi, sehingga tidak diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya.

6. Pengawasan bagi pemimpin yang diktator hanyalah berarti mengontrol, apakah segala perintah yang telah diberikan ditaati atau dijalankan dengan baik oleh anggotanya.
7. Mereka melaksanakan inspeksi, mencari kesalahan dan meneliti orang-orang yang dianggap tidak taat kepada pemimpin, kemudian orang-orang tersebut diancam dengan hukuman, dipecat, dsb. Sebaliknya, orang-orang yang berlaku taat dan menyenangkan pribadinya, dijadikan anak emas dan bahkan diberi penghargaan.
8. Kekuasaan berlebih ini dapat menimbulkan sikap menyerah tanpa→ kritik dan kecenderungan untuk mengabaikan perintah dan tugas jika tidak ada pengawasan langsung.

Menurut Thoha, (2013: 49) gaya kepemimpinan otoriter adalah gaya kepemimpinan yang dipandang sebagai gaya yang di dasarkan atas kekuatan posisi dan penggunaan otoritas. Sedangkan menurut Hasibuan, (2007: 170) kepemimpinan otoriter adalah jika kekuasaan atau wewenang, sebagian besar mutlak tetap berada pada pimpinan atau kalau pimpinan itu menganut sistem sentralisasi wewenang. Pengambilan keputusan dan kebijaksanaan hanya ditetapkan sendiri oleh pemimpin, bawahan tidak diikutsertakan untuk memberikan saran, ide, dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Orientasi kepemimpinannya difokuskan hanya untuk peningkatan produktivitas kerja karyawan dengan kurang memperhatikan perasaan dan kesejahteraan bawahan.

Gaya kepemimpinan otoriter menurut Sutikno (2014: 35) adalah gaya kepemimpinan yang menganggap bahwa kepemimpinan adalah hak pribadinya (pemimpin), sehingga ia tidak perlu berkonsultasi dengan orang lain dan tidak boleh ada orang lain yang turut campur. Seorang pemimpin yang tergolong otoriter memiliki serangkaian karakteristik yang biasanya dipandang sebagai karakteristik yang negatif. Seorang pemimpin otoriter adalah seorang yang egois. Seorang pemimpin otoriter akan menunjukkan sikap yang menonjolkan keakuannya, dan selalu mengabaikan peranan bawahan dalam proses pengambilan keputusan, tidak mau menerima saran dan pandangan bawahannya.

Gaya ini kadang-kadang dikatakan kepemimpinan terpusat pada diri pemimpin atau gaya direktif. Gaya ini ditandai dengan sangat banyaknya petunjuk yang datangnya dari pemimpin dan sangat terbatasnya bahkan sama sekali tidak adanya peran serta anak buah dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Pemimpin secara sepihak menentukan peran serta apa, bagaimana, kapan, dan bilamana berbagai tugas harus dikerjakan. Yang menonjol dalam gaya ini adalah pemberian perintah.

Pemimpin otoriter adalah seseorang yang memerintah dan menghendaki kepatuhan. Ia memerintah berdasarkan kemampuannya untuk memberikan hadiah serta menjatuhkan hukuman. Gaya kepemimpinan otoriter adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara segala kegiatan yang akan dilakukan semata-mata diputuskan oleh pimpinan.

Adapun ciri-ciri gaya kepemimpinan otoriter adalah sebagai berikut:

1. Wewenang mutlak terpusat pada pemimpin,
2. Keputusan selalu dibuat oleh pemimpin,
3. Kebijakan selalu dibuat oleh pemimpin,
4. Komunikasi berlangsung satu arah dari pimpinan kepada bawahan,
5. Pengawasan terhadap sikap, tingkah laku, perbuatan atau kegiatan para bawahannya dilakukan secara ketat,
6. Tidak ada kesempatan bagi bawahan untuk memberikan saran pertimbangan atau pendapat,
7. Lebih banyak kritik dari pada pujian, menuntut prestasi dan kesetiaan sempurna dari bawahan tanpa syarat, dan cenderung adanya paksaan, ancaman, dan hukuman.

Berdasarkan teori-teori tentang kepemimpinan otoriter di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang pelatih sepak bola yang memiliki gaya otoriter cenderung ditakuti oleh peserta didik dan lebih disiplin dalam proses belajar mengajar, pelatih tidak akan mentolerir segala macam pelanggaran dan ketidakdisiplinan para peserta pelatihan, sehingga para peserta didik akan lebih serius dan bersungguh-sungguh dalam berlatih.

2.1.2 Gaya Kepemimpinan Karismatik

Max Weber, seorang sosiolog, adalah ilmuwan pertama yang membahas kepemimpinan karismatik. Lebih dari seabad yang lalu, ia mendefinisikan karisma (yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti "anugerah") sebagai "suatu sifat tertentu dari seseorang, yang membedakan mereka dari orang kebanyakan dan biasanya dipandang sebagai kemampuan atau kualitas supernatural, manusia super, atau paling tidak daya-daya istimewa. Kemampuan-kemampuan ini tidak dimiliki oleh orang biasa, tetapi dianggap sebagai kekuatan yang bersumber dari yang Ilahi, dan berdasarkan hal ini seseorang kemudian dianggap sebagai seorang pemimpin.

Menurut Weber, (1993: 26) karisma terjadi bilamana terdapat suatu krisis sosial, yang pada krisis itu, seorang dengan kemampuan pribadi yang luar biasa tampil dengan sebuah visi yang radikal yang memberi suatu pemecahan terhadap krisis tersebut, dan pemimpin tersebut menarik perhatian para pengikut yang percaya pada visi itu dan merasakan bahwa pemimpin tersebut luar biasa.

Sedangkan menurut Robert House, (1977: 41), seorang pemimpin yang karismatik mempunyai dampak yang dalam dan tidak biasa terhadap pengikut, mereka merasakan bahwa keyakinan-keyakinan pemimpin tersebut adalah benar, mereka menerima pemimpin tersebut tanpa mempertanyakan lagi, mereka terlibat secara emosional dalam misi kelompok atau organisasi tersebut, mereka percaya bahwa mereka dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan misi tersebut, dan mereka mempunyai tujuan-tujuan kinerja tinggi. Menurut Robert House, pemimpin karismatik memiliki 3 ciri:

1. Rasa keyakinan yang sangat tinggi
2. Dominasi
3. Keyakinan yang kuat akan pendapatnya

Menurut Muin, (2010: 10), tidak ada petunjuk untuk melakukan analisis tentang kepemimpinan karismatik berdasarkan kriteria persepsi, nilai-nilai yang dianut, sikap, perilaku, dan gaya kepemimpinan. Artinya tidak ada hal yang dapat disimak dari literatur yang ada tentang kriteria kepemimpinan yang karismatik tersebut. Namun ada karakteristik yang khas yang dimiliki oleh kepemimpinan

karismatik yakni daya tariknya yang sangat memikat sehingga mampu memperoleh pengikut yang jumlahnya kadang-kadang sangat besar. Dapat dipahami bahwa pemimpin yang karismatik adalah orang yang dikagumi oleh banyak pengikut meskipun tidak selalu dapat menjelaskan secara konkrit mengapa orang (pemimpin) tersebut dikagumi.

Menurut Yuki, (1994: 269) perilaku-perilaku pemimpin karismatik seperti berikut:

1. Para pemimpin karismatik akan berhubungan dengan perilaku-perilaku yang dirancang untuk menciptakan kesan di antara para pengikut bahwa pemimpin tersebut kompeten.
2. Para pemimpin karismatik akan menekankan pada tujuan-tujuan ideologis yang menghubungkan misi kelompok kepada nilai-nilai, cita-cita, serta aspirasi-aspirasi yang berakar dalam dan dirasakan bersama oleh para pengikutnya.
3. Para pemimpin karismatik akan menetapkan suatu contoh dalam perilaku mereka sendiri agar diikuti oleh para pengikutnya.
4. Para pemimpin karismatik akan mengkomunikasikan harapan-harapan yang tinggi tentang kinerja dan mengekspresikan rasa percaya diri kepada para pengikutnya serta.
5. Para pemimpin karismatik akan berperilaku yang menimbulkan motivasi yang relevan.

Menurut Warren Bennis, pemimpin kharismatik memiliki 4 ciri:

1. Mempunyai visi/maksud yang meyakinkan
2. Dapat menyampaikan visi dengan jelas
3. Konsisten dan fokus dalam mengejar visi
4. Tahu mempunyai kekuatan dan menggunakan

Sedangkan menurut Jay Conger dan Rabindra Kanungo, pemimpin karismatik memiliki 7 ciri:

1. Keyakinan diri
2. Visi
3. Kemampuan mengartikulasikan visi
4. Keyakinan yang kuat akan visi
5. Perilaku yang lain dari yang biasa
6. Penampilan sebagai agen
7. Kepekaan lingkungan

Dan menurut Sutikno, (2014: 51) Seorang pemimpin yang karismatik memiliki karakteristik khusus yaitu daya tariknya yang sangat memikat, sehingga mampu memperoleh pengikut yang sangat besar dan para pengikutnya tidak selalu dapat menjelaskan secara konkrit mengapa orang tersebut itu dikagumi.

Kelebihan tipe kepemimpinan karismatik yaitu :

1. Dapat mengkomunikasikan visi dan misi secara jelas
2. Dapat membangkitkan semangat bawahan untuk bekerja lebih giat
3. Bisa mendapatkan pengikut dengan masa yang besar karena sifatnya yang berkharisma sehingga bisa dipercaya
4. Menyadari kelebihanannya dengan baik sehingga bisa memanfaatkannya semaksimal mungkin
5. mampu menarik orang, mereka terpesona dengan cara berbicaranya yang membangkitkan semangat.
6. Sangat disegani dan mempunyai wibawa yang tinggi
7. Selalu mempunyai ide-ide atau pemikiran-pemikiran yang baik dan selalu melakukan musyawarah terhadap bawahannya

Sedangkan kelemahan tipe kepemimpinan karismatik yaitu :

1. Para pemimpin kharismatik mudah mengambil keputusan yang beresiko
2. Pemimpin kharismatik cenderung memiliki khayalan bahwa apa yang dilakukan pasti benar karena pengikutnya sudah terlanjur percaya
3. Ketergantungan yang tinggi sehingga regenerasi untuk pemimpin yang berkompeten sulit

4. Mampu menarik orang untuk datang kepada mereka. Setelah beberapa lama, orang-orang yang datang ini akan kecewa karena ketidak-konsistenan. Apa yang diucapkan ternyata tidak dilakukan. Ketika diminta pertanggungjawabannya, si pemimpin akan memberikan alasan, permintaan maaf, dan janji.
5. Bawahan cenderung bersifat fanatisme
6. Struktur organisasinya tidak jelas atau kabur dan bawahan selalu di desak agar menerima keputusan tersebut sebagai keputusan bersama.

Dari penjelasan teori-teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pelatih dengan gaya karismatik sangat betolak belakang dengan pelatih dengan gaya otoriter, jika pelatih otoriter cenderung ditakuti peserta didik, maka pelatih karismatik lebih dihormati dan disukai peserta, sehingga peserta akan merasa lebih enjoy dalam proses belajar mengajar. Dengan situasi seperti ini maka pelajaran yang diberikan pelatih akan lebih mudah ditangkap oleh peserta didik.

2.2 Penguasaan Teknik Dasar Sepak Bola

Teknik dasar merupakan modal sangat penting yang wajib untuk dikuasai dalam olahraga apapun termasuk dalam olahraga sepak bola, dengan menguasai teknik dasar dengan baik pemain akan dengan mudah mengembangkan permainan, mengatur ritme, bahkan memenangkan suatu pertandingan. Menurut Soedjono (1985: 17), teknik dasar dalam sepak bola meliputi: menendang (*shooting*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw-in*), menjaga gawang (*keeping*). Sedangkan menurut Herwin (2004: 21), permainan sepak bola mencakup 2 (dua) kemampuan dasar gerak atau teknik yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pemain meliputi gerak atau teknik tanpa bola, dan gerak atau teknik dengan bola. Di dalam sebuah sekolah sepak bola hal yang paling awal di ajarkan adalah penguasaan teknik dasar sepak bola. Tanpa menguasai teknik dasar dengan baik, maka dapat dipastikan peserta pelatihan akan kesulitan dalam belajar menguasai teknik-teknik ditingkatan selanjutnya.

2.2.1 Menendang Bola (*Shooting*)

Menurut Luxbacher (1998: 11) terdapat lima teknik dasar menendang atau menembak bola pada saat bermain sepak bola: *Instep drive, full volley, half volley, side volley dan swerving* atau *menikung*. yaitu:

- 1) *Instep Drive* (Menendang bola pada saat bergerak) yaitu gunakan instep drive untuk menendang bola yang sedang menggelinding atau tidak bergerak. Jaga kepala agar tidak bergerak dan fokuskan perhatian pada bola. Tarik kaki yang akan menendang dan tendang bagian tengah bola dengan instep anda. Kaki harus kokoh dan mengarah ke bawah saat menendang bola.
- 2) *Tembakan Volley* (Tendangan Salto) lebih sulit dilakukan dari pada instep drive. Tidak mengherankan karena tembakan ini menuntut pengaturan waktu yang tepat dan teknik yang benar untuk menendang bola ke udara. beberapa gol yang spektakuler dilakukan dengan tembakan volley.
- 3) *Tembakan Full Volley* (Tendangan di udara) volley berarti menendang bola sebelum bola jatuh ke tanah, untuk menembak bola langsung dari udara. Sentakkan kaki sehingga lurus dan tendang bagian tengah bola dengan instep. Luruskan bahu dan pinggul. Gunakan gerakan menendang bola yang kuat saat kaki menyentak.
- 4) *Tembakan Half Volley* (Tendangan pada saat bola ditanah) Hampir sama dengan full volley. Perbedaan utamanya adalah bola ditendang pada saat bola menyentuh permukaan, bukan langsung di udara. Perkirakan dimana bola akan jatuh dan bergeraklah ketitik tersebut.
- 5) *Tembakan Side Volley* (Tembakan balik badan) Teknik tembakan ini sangat sulit untuk dilakukan karena pengaturan waktu harus tepat dan pemutaran tubuh harus sesuai arah bola pada saat mau menendang bola Jaga agar kepala tidak bergerak dan fokuskan perhatian pada bola.
- 6) *Tembakan Swerving* (Tembakan menikung). Menurut Luxbacher (1998: 110) Tembakan Swerving merupakan tembakan yang menikung sulit untuk di tangkap dan dapat mengelirukan kiper lawan. Anda dapat menikungkan tembakan anda dengan memberikan putaran pada bola. Awali gerakan anda dari posisi hampir langsung di belakang bola. Letakkan kaki yang menahan

keseimbangan di samping bola dengan kepala tidak bergerak dan mata terfokus pada bola. Jaga agar kaki dalam posisi tidak bergerak saat menendang bola. Gunakan gerakan akhir yang penuh untuk menimbulkan tenaga dan tikungan yang lebih besar.

Menendang bola (*kicking*) dapat dilakukan dengan semua bagian kaki, namun secara teknis agar bola dapat ditendang dengan baik, dapat dilakukan dengan punggung kaki atau kura-kura kaki, sisi kaki bagian dalam, sisi kaki bagian luar, punggung kaki bagian dalam, dan punggung kaki bagian luar (dalam Herwin, 2004: 33). Menurut Irawan (2009: 55), pelaksanaan menendang bola luruskan lengan dan pegang bola ditelapak tangan berlawanan dengan kaki yang menendang, bahu dan dagu mengarah ke target dan kepala tegak dengan pandangan ke bola, lalu melangkan ke depan dengan kaki dan tendang bola tepat pada punggung kaki.

Sedangkan menurut Mielke (2007: 67), *shooting* (menembak) dari sudut pandang penyearangan, tujuan sepak bola adalah melakukan shooting ke gawang. Agar berhasil menendang bola, seorang pemain perlu mengembangkan keterampilan menggiring bola dan juga kerampilan mengontrol bola lainnya, seperti menerima passing atau menyundul bola. Cara paling tepat untuk mengembangkan teknik shooting adalah melatih tendangan shooting berkali-kali menggunakan teknik yang benar. Pemain akan semakin bisa menjalankan keterampilan ini didalam pertandingan dan memanfaatkan peluang shooting dengan baik jika semakin banyak berlatih menggunakan situasi yang berbeda.

Dapat dipahami bahwa teknik dasar menendang bola adalah hal yang sangat penting saat kita bermain sepak bola. Apalagi menendang bola bisa menentukan kemenangan, semakin kita belajar menendang bola dengan baik dan benar, maka harapan atau kesempatan memenangkan setiap pertandingan dan membuat gol sebanyak-banyaknya akan semakin tercapai.

2.2.2 Mengoper Bola (*Passing*)

Menurut Luxbacher (1998), sepak bola adalah olahraga berskala internasional, ketentuan dan peraturan harus ditetapkan secara internasional pula. Permainan penemuan Inggris ini dapat dinikmati hampir seluruh lapisan masyarakat tanpa perlu penjelasan panjang lebar. Strata sosial dan ekonomi hingga perbedaan warna kulit maupun derajat kebangsawanan atau kaum proletar berada pada pola pikir yang sama saat menonton (dalam Nugraha, 2008: 15). Menurut Luxbacher (1998:11), terdapat tiga teknik dasar untuk mengoper bola di atas permukaan lapangan: *inside-of-the-foot* (dengan bagian samping dalam kaki), *outside-of-the-foot* (dengan bagian samping luar kaki) dan *instep* (dengan kura-kura kaki).

Teknik yang dipilih tergantung pada situasi yang terjadi di lapangan dijelaskan sebagai berikut: a) Operan *Inside-of-the-foot* disebut dengan *push pass* (operan dorong) karena bagian samping dalam kaki sebenarnya mendorong bola. Teknik pengoperan ini digunakan untuk menggerakkan bola sejauh 5 hingga 15yard, b) Operan *Outside-of-the-foot* (mengoper sambil menggiring), pada saat bermain bola harus melakukan operan sambil menggiring bola dengan kecepatan tinggi dan bebas mengoper sebelah kanan atau kiri, dan c) Operan *Instep* (mengoper dengan kura-kura kaki). Kura-kura kaki adalah bagian dari kaki yang ditutupi dengan tali sepatu yang menyediakan permukaan yang keras dan rata untuk menendang bola. Sedangkan menurut Irawan (2009: 23), mengoper adalah merupakan salah satu teknik dasar permainan sepak bola yang sangat dibutuhkan oleh setiap pemain, dengan lapangan yang rata dan berukuran besar dibutuhkan passing yang keras dan akurat. Sebab hampir sepanjang permainan sepak bola menggunakan passing. Untuk menguasai keterampilan passing diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai.

Sedangkan menurut Mielke (2007: 19), passing adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. Passing paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga bisa digunakan. Kamu bisa menggerakkan bola dengan lebih cepat lagi sehingga dapat menciptakan ruang terbuka yang besar dan berpeluang melakukan tendangan *shooting* yang

lebih banyak jika dapat melakukan passing dengan keterampilan dan ketepatan yang tinggi. Passing membutuhkan banyak teknik yang sangat penting agar dapat tetap menguasai bola. Dengan passing yang baik, kamu akan dapat berlari ke ruang yang terbuka dan mengendalikan permainan saat membangun strategi penyerangan.

Dari beberapa pendapat di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa passing adalah teknik dasar mengumpan yang sangat penting dalam bermain sepak bola, tanpa dasar tersebut seseorang tidak akan bisa dikatakan mengerti cara bermain sepak bola yang baik dan benar.

2.2.3 Menggiring bola (*Dribbling*)

Menurut Irawan (2009: 31), teknik dasar menggiring bola merupakan teknik yang penting dan mutlak harus dimiliki oleh setiap pemain. Menggiring bola adalah suatu usaha memindahkan bola dari satu daerah ke daerah lain, atau dengan berliku-liku untuk menghindari lawan, harus kita usahakan agar bola tetap bergulir dekat dari kita, jauh dari kaki lawan pada saat permainan berlangsung. Dengan posisi kaki dalam menendang bola dengan kura-kura sebelah luar. Setiap langkah secara teratur dengan kura-kura kaki sebelah luar kaki kanan atau kaki kiri mendorong bola bergulir ke depan, dan bola harus selalu dekat dengan kaki. Pada saat menggiring bola kedua lutut harus selalu sedikit ditekuk, waktu kaki menyentuh bola pandangan pada bola, dan selanjutnya melihat situasi lapangan (dalam Sukatamsi, 2001: 161). Menggiring bola merupakan teknik dasar dengan bola yang sering digunakan dalam permainan sepak bola. Menggiring bola merupakan teknik dalam usaha memindahkan bola dari satu daerah ke daerah lain pada saat permainan berlangsung (dalam Sarumpaet, 2002: 24). Sedangkan menurut Sukatamsi (2001: 158) menggiring bola diartikan dengan gerakan lari menggunakan bagian kaki mendorong bola agar bergulir terus menerus di atas tanah. Dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada teman se-tim untuk menciptakan peluang atau langsung menciptakan gol. Menggiring bola harus menjadi perhatian penting untuk semua pemain, karena pemain akan menemukan situasi dimana harus membuat satu keputusan untuk menggiring agar lawan tidak

mudah merebut bola, karena resikonya sangat besar apabila dalam melakukan kesalahan yang akibatnya lawan akan dengan cepat merebut bola dan membuat serangan balik. Pemain besar memiliki ratusan gerakan dan variasi dalam mengembangkan gerakan menggiringnya. Bagaimanapun pemain besar tersebut memiliki teknik dasar yang mereka latih menuju kesempurnaan.

Sedangkan menurut Luxbacher (1998: 49), menggiring bola ada dua macam yaitu menggiring bola dengan control yang rapat dan menggiring dengan cepat. Menggiring dengan kontrol yang rapat, Anda harus terus mengontrol bola dengan rapat dalam situasi dimana lawan lawan menemui ruang gerak anda, bayangkan bola terikat oleh benang pendek dengan jari anda, bola tidak boleh bergerak lebih jauh dari jarak benang tersebut. Lakukan beberapa perubahan kecepatan dan arah yang cepat disertai dengan gerak tipu tubuh dan kaki terhadap lawan yang tidak seimbang dan ciptakan ruang tambahan untuk menggiring dan melakukan *maneuver* dengan bola.

Dan menurut Mielke (2007: 1), *dribbling* adalah keterampilan dasar sepak bola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Ketika pemain telah menguasai kemampuan *dribbling* secara efektif, sumbangan mereka didalam pertandingan akan sangat besar. Teknik dribbling ada tiga macam yaitu:

1. Dribbling menggunakan sisi kaki bagian dalam
2. Dribbling dengan sisi kaki bagian luar
3. Dribbling menggunakan kura-kura kaki

Dapat kita ketahui bahwa selain menendang serta mengoper bola, menggiring juga sangat penting dalam bermain sepak bola. Karena dengan menggiring kita dapat melewati musuh dan membuat gol serta umpan yang matang sebanyak-banyaknya. Dan bertujuan pula untuk mengembangkan teknik dasar menggiring bola menggunakan sole (telapak kaki bagian depan), kaki bagian dalam dan kaki bagian luar dengan benar. Menggiring bola tidak hanya membawa bola dan lurus ke depan, melainkan menghadapi lawan yang jaraknya cukup dekat dan rapat.

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian yang berfungsi sebagai landasan dan acuan untuk mengkaji permasalahan penelitian. Selain itu, kajian penelitian yang relevan juga berguna untuk menambah bahan kajian dan teori untuk referensi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, kajian penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ari Widiyanto Fakultas Ilmu Keolahragaan Tahun 2009 Universitas Negeri Semarang	Survei Keterampilan Teknik Dasar Pemainan Sepak Bola Pada Pemain Umur 12-13 Tahun di Klub PSD Kabupaten Demak	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan teknik dasar permainan sepak bola pada pemain umur 12-13 tahun di klub PSD Kabupaten Demak berada dalam kategori sedang. Perbedaan: Pada penelitian terdahulu peneliti hanya focus terhadap survey keterampilan teknik dasarnya, sedangkan dalam penelitian ini peneliti mencoba mencari hubungan antar variable.
2.	Hero Mujahid (2012) Universitas Negeri Yogyakarta	Identifikasi Teknik Dasar Sepakbola Pada Siswa SSB SELABORA UNY Yogyakarta	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik dasar siswa SSB SELABORA UNY Yogyakarta adalah sebagai berikut; dengan kategori sangat baik 3 pemain (16.67%), kategori baik dengan frekuensi sebanyak 5 pemain (27.78%), masuk kategori kurang dengan frekuensi

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>sebanyak 4 pemain (22.22%) dan masuk kategori sangat kurang dengan frekuensi sebanyak 6 pemain (33.33%).</p> <p>Perbedaan: Pada penelitian terdahulu, peneliti fokus terhadap hasil belajar, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menekankan penelitian untuk pembuktian korelasi hubungan antara gaya kepemimpinan pelatih terhadap penguasaan teknik dasar.</p>
3.	<p>Susni</p> <p>Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru dalam Jabatan FKIP Universitas Bengkulu 2014</p>	<p>Peningkatan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Bentuk Latihan Siswa Kelas IV SDN 61 Bengkulu Selatan</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa dalam menggiring bola yaitu dalam kondisi awal 40%, siklus 1 mencapai 60%, dan siklus 2 mencapai 80%.</p> <p>Perbedaan: dalam penelitian terdahulu peneliti focus hanya pada keterampilan peserta dalam teknik menggiring bola, sedangkan dalam penelitian ini peneliti focus pada penguasaan teknik dasar menendang, menggiring, dan mengoper bola pada peserta pelatihan.</p>

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Wahyu Tri Laksono e-jurnal Universitas Negeri Yogyakarta vol.4, no. 05, Mei 2015	Tingkat Keterampilan Dasar Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 sentolo	Berdasarkan data yang diperoleh dari tes keterampilan sepakbola diketahui tingkat keterampilan dasar sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 4 Sentolo tahun 2015/2016 yakni dengan nilai rata-rata 200,01 termasuk dalam kategori cukup.
5.	Kharisma Putra e-jurnal FKIP Universitas Negeri Surabaya vol. 01, no. 01 2013	Peningkatan Hasil Belajar Teknik Dasar Tendangan Jarak Jauh Dalam Sepakbola Melalui Penerapan Model Belajar <i>Team Games Tournament</i> Pada Siswa Kelas VIII.B SMP Veteran 1 Manyaran Kabupaten Wonogiri	Berdasarkan data yang diperoleh, pada data awal pra siklus prosentase ketuntasan yaitu 33,33% dan pada siklus I prosentase ketuntasan meningkat menjadi 61,11% dan meningkat lagi pada akhir siklus II yang mencapai 83,33%, hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model belajar <i>Team Games Tournament</i> dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar tendangan jarak jauh pada siswa. Perbedaan: pada penelitian terdahulu peneliti ikut serta dalam upaya peningkatan hasil belajar, sedangkan dalam penelitian ini peneliti hanya sebatas mencari hubungan antar variabel.

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010: 96) hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang artinya dibawah dan “*thesa*” artinya kebenaran. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Menurut Arikunto (1993: 73) ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis kerja menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
2. Hipotesis Nol, atau disebut juga *null hypotheses* (H_0). Hipotesis nol sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya pengaruh antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan teori yang ada, dapat diambil premis bahwa gaya kepemimpinan seorang pelatih dapat mempengaruhi tingkat penguasaan teknik dasar sepak bola pada peserta pelatihan di sekolah sepak bola Suryanaga Kabupaten Jember, hal ini dapat dilihat dari indikator gaya kepemimpinan itu sendiri, dimana gaya otoriter dan gaya karismatik seorang pelatih akan memberikan dampak pada tingkat penguasaan teknik peserta yang dapat dilihat melalui psikologi peserta dalam proses pembelajaran, apakah peserta merasa bersemangat, tertekan, takut, dan sebagainya.

Berdasarkan teori yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis kerja (H_a):

Ada hubungan antara gaya kepemimpinan pelatih dengan penguasaan teknik dasar peserta pelatihan di sekolah sepak bola Suryanaga Kabupaten Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan 3.1 Jenis Penelitian; 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian; 3.3 Teknik Penentuan Responden; 3.4 Definisi Operasional; 3.5 Rancangan Penelitian; 3.6 Data dan Sumber Data; 3.7 Metode Pengumpulan Data; 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas; 3.9 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian mengenai hubungan antara gaya kepemimpinan dengan penguasaan teknik dasar peserta, pelatihan ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menghubungkan dua variabel atau lebih (Maksum, 2006: 42). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Dalam penelitian kuantitatif selain ada data berupa angka, juga ada data berupa informasi kualitatif (Arikunto, 2010: 27).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi dimana peneliti melakukan penelitiannya. Pemilihan daerah penelitian menggunakan *purposive area* yang berarti peneliti memilih suatu daerah penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan. Teknik ini biasanya digunakan karena alasan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, sehingga tidak dapat dilakukan pengambilan sampel besar dan jauh atau memiliki tujuan khusus lainnya. (Masyhud, 2012: 73).

Peneliti memilih tempat penelitian pada sekolah sepak bola suryanaga di Kabupaten Jember. Adapun beberapa pertimbangannya dalam memilih sekolah sepak bola Suryanaga di Kabupaten Jember adalah sebagai berikut :

1. Sekolah sepak bola Suryanaga merupakan salah satu program Pendidikan Luar Sekolah.

2. Sekolah sepak bola Suryanaga di Kabupaten Jember mendapatkan kepercayaan masyarakat terbaik di daerah tersebut.
3. Peneliti ingin mengetahui hubungan antara gaya kepemimpinan pelatih dengan penguasaan teknik dasar peserta sepak bola di sekolah sepak bola Suryanaga Kabupaten Jember.

Waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan pelatihan ini adalah 5 bulan sebelum ujian dimulai dari bulan November 2016 hingga April 2017 dengan rincian 2 bulan persiapan, penelitian 2 bulan pelaksanaan penelitian, 1 bulan pengerjaan laporan.

3.3 Teknik Penentuan Responden

Menurut Arikunto (2006: 145) responden adalah orang-orang yang diminta untuk memberikan keterangan mengenai suatu fakta dan pendapat. Keterangan tersebut disampaikan dalam bentuk verbal maupun tulisan. Teknik penentuan responden dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang jumlah keseluruhan adalah 68 peserta, sehingga dengan menggunakan metode *purposive sampling* diambil 30 peserta pelatihan sebagai responden.

3.4 Definisi Operasional

Menurut Buku Pedoman Penelitian Universitas Jember, definisi operasional adalah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. (PKTI UNEJ, 2011: 23). Definisi operasional memberikan gambaran variabel-variabel yang akan diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator-indikator sebagai penjelas variabel.

3.4.1 Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah kemampuan seseorang pemimpin dalam mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikan orang bawahan untuk bisa melakukan sesuatu pekerjaan atas kesadarannya dan sukarela dalam

mencapai suatu tujuan tertentu. Indikator dari gaya kepemimpinan meliputi sifat, kebiasaan, watak, tempramen, dan kepribadian.

3.4.2 Teknik Dasar Sepak Bola

Teknik dasar permainan sepak bola dapat diartikan gerak dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain sepak bola. Jika seseorang ingin melakukan permainan sepak bola, ia harus tahu dan mampu melakukan teknik dasar atau gerak dasar permainan tersebut. Penguasaan teknik dasar sangatlah penting dalam sepak bola, karena teknik dasar merupakan dasar serta pondasi dalam bermain sepak bola. Adapun beberapa macam teknik dasar sepak bola yaitu menendang bola, mengoper bola, menggiring bola, menyundul bola, menghentikan bola, dan lain-lain.

3.5 Rancangan Penelitian

Desain penelitian atau yang sering disebut rancangan penelitian (Universitas Jember, 2012: 23) berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai. Berikut merupakan desain penelitian yang berisi uraian tentang hal-hal sebagai berikut.



Gambar 3.1 Rancangan Kegiatan

Keterangan :

- ↓ : Berpengaruh
- : Berhubungan
- : Adanya hubungan

3.6 Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010: 172). Sedangkan menurut Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2012), data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Data yang diambil bisa berasal dari organisasi, masyarakat, dan lain-lain. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen atau sumber informasi (kepuustakaan) lainnya. Pada penelitian ini, data primer adalah hasil pengisian angket yang diambil dari peserta pelatihan, sedangkan data sekunder adalah data dari kepuustakaan, dokumentasi, dan internet terkait dengan penelitian yang dilakukan.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam sebuah penelitian, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui :

3.7.1 Angket

Metode angket disebut juga sebagai metode kuesioner. Metode angket berbentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan (dalam Bungin, 2001: 130). Sedangkan menurut Arikunto (2006: 151) bahwa angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Selanjutnya Faisal (1982: 178) mengemukakan bahwa angket dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Angket Tertutup, yaitu angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu, dan bisa disebut juga angket terbatas. Angket yang demikian biasanya meminta jawaban dengan pola "YA" atau "TIDAK", jawaban singkat, dan jawaban yang membubuhkan cek (√) pada item-item yang termuat pada alternatif jawaban.

2. Angket Terbuka, yaitu angket yang menghendaki jawaban bebas atau jawaban dengan kalimat responden sendiri. Contoh item angket terbuka berikut ini menanyakan informasi yang sama dengan contoh angket tertutup diatas tetapi dalam angket terbuka tidak ada petunjuk alternatif jawaban yang disediakan. Angket terbuka bisa dikatakan dapat menghasilkan jawaban yang lebih dalam karena responden mengungkapkan pola pikirnya dengan berbagai alasan dalam pemikirannya.

Data perskalaanya menggunakan data interval atau data perskalaan berjarak. Sasaran peneliti dari metode angket ini yaitu informasi-informasi tentang peserta pelatihan di sekolah sepak bola Suryanaga Kabupaten Jember.

3.7.2 Dokumentasi

Panduan dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data untuk membantu peneliti dalam menjangkau data yang bersumber dari dokumentasi. Panduan dokumentasi tersebut berisi hal-hal apa atau data yang akan kita butuhkan dari sebuah dokumen (Masyhud, 2012: 216). Metode dokumentasi adalah metode atau cara pengumpulan data dengan mencari dokumen-dokumen atau berkas terkait dengan penelitian yang akan diteliti. Dalam metode dokumentasi, peneliti memegang *checklist* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan, jika muncul variabel yang dicari maka peneliti melakukan *checklist* pada tempat yang sesuai. Adapun data yang akan diraih dalam dokumentasi adalah sebagai berikut :

1. Daftar nama peserta pelatihan.
2. Kondisi lingkungan di Sekolah Sepakbola Suryanaga di Kabupaten Jember.
3. Prestasi di Sekolah Sepakbola Suryanaga Kabupaten Jember.
4. Dukungan Dana.
5. Sarana dan prasarana di Sekolah Sepakbola Suryanaga Kabupaten Jember.
6. Struktur organisasi di Sekolah Sepakbola Suryanaga Kabupaten Jember.
7. Visi dan Misi Sekolah Sepakbola Suryanaga Kabupaten Jember.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Untuk mendapatkan skala pengukuran yang baik, harus memiliki validitas dan realibilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2010: 36) menyatakan instrumen yang valid adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kevalidan pernyataan dalam skala penilaian. Sedangkan menurut Sumanto (1995: 58) validitas adalah tingkat dimana suatu instrumen mengukur yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan menggunakan penghitungan manual tiap butir soal instrumen. Penghitungan dilakukan dengan menggunakan rumus *Spearman Rank* sebagai berikut.

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

Rho : Koefisien Korelasi

D : Selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N : banyaknya kasus yang diselidiki

Hasil penghitungan koefisien validitas yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nial kritik rho. Kriteria kevalidan dilihat jika :

1. Valid jika jika r hitung $>$ r kritik dengan taraf kepercayaan 95%
2. Tidak valid jika jika r hitung $<$ r kritik dengan taraf kepercayaan 95%.

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner terhadap 10 responden, diperoleh nilai hasil jawaban yang beragam. Hasil ini digunakan dalam perhitungan uji validitas instrumen yang menentukan apakah tiap butir pertanyaan instrumen valid atau tidak. Hasil dari jawaban-jawaban responden dalam menjawab kuesioner

dapat dilihat pada lampiran I. Sedangkan contoh hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada lampiran II.

Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen penelitian yang telah dilakukan dengan perhitungan manual adalah sebagai berikut (cara perhitungan dapat dilihat pada lampiran).

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Angket Penelitian

No. Item	Faktor	Total	r-tabel	Keterangan
1	0,815	0,852	0,648	Valid
2	0,770	0,727	0,648	Valid
3	0,770	0,622	0,648	Valid
4	0,856	0,876	0,648	Valid
5	0,931	0,743	0,648	Valid
6	0,749	0,652	0,648	Valid
7	0,931	0,822	0,648	Valid
8	0,840	0,655	0,648	Valid
9	0,840	0,594	0,648	Valid
10	0,910	0,497	0,648	Valid
11	0,915	0,591	0,648	Valid
12	0,900	0,046	0,648	Valid
13	0,752	0,349	0,648	Valid
14	0,818	0,110	0,648	Valid

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2017

Setelah dilakukan perhitungan data secara manual pada setiap butir soal instrumen yang terkumpul dari hasil uji coba kepada 10 responden dari 14 item pernyataan yang merupakan 6 item pertama untuk variabel X dan 8 item selanjutnya untuk variabel Y, dalam tabel di atas terdapat 14 item pernyataan yang dikatakan valid karena $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$, yang artinya semua item pernyataan di atas dikatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel X dan variabel Y.

3.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto, 2010:221). Untuk uji reliabilitas ini peneliti menggunakan metode belah dua atau *split-half* dengan langkah-langkah sebagai berikut (Masyhud, 2014:252).

- a. Peneliti membagi instrumen penelitian menjadi dua bagian, yaitu dengan cara belah dua atas-bawah,
- b. Peneliti mengkorelasikan jumlah skor bagian satu dengan bagian dua (atas-bawah) menggunakan rumus korelasi tata jenjang,
- c. Hasil korelasi tersebut, kemudian diolah kembali dengan rumus spearman-Brown sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ split-half}}}{1 + r_{xy \text{ split-half}}}$$

Keterangan:

R_{11} : Koefisien Reliabilitas

$R_{xy \text{ split-half}}$: hasil korelasi belah dua

Hasil Reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Reliabel jika conbrach's alfa $>$ r kritik dengan taraf tingkat kepercayaan 5%
- b. Tidak reliabel jika conbrach's alfa $<$ r kritik dengan taraf tingkat kepercayaan 5%.

Berikut merupakan tabel persiapan sebelum melakukan perhitungan uji reliabilitas (data mentah dapat dilihat pada lampiran).

Tabel 3.2 Persiapan Uji Reliabilitas

No.	Belah Atas	Belah Bawah	Rank X	Rank Y	D	D x D
1	21	22	5.5	9	-3.5	12.25
2	19	23	9	7	2	4
3	27	24	1	4.5	-3.5	12.25
4	20	23	7.5	7	0.5	0.25
5	18	21	10	10	0	0
6	26	23	7.5	7	0.5	0.25
7	26	24	5.5	4.5	1	1
8	22	26	4	1	3	9
9	24	25	3	2.5	0.5	0.25
10	25	25	2	2.5	-0.5	0.25
Jumlah	228	231	55	55	0	39.5

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2017

Dari tabel di atas, kemudian dilakukan perhitungan menggunakan rumus tata jenjang terlebih dahulu untuk mengetahui korelasinya. Adapun hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan rumus tata jenjang adalah sebagai berikut:

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} = 1 - \frac{6 \times 39,5}{10(10^2 - 1)} = 1 - \frac{237}{990} = 1 - 0,239$$

$$= \mathbf{0,761}$$

Hasil dari perhitungan korelasi tata jenjang kemudian diolah kembali menggunakan rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ split-half}}}{1 + r_{xy \text{ split-half}}} = \frac{2 \times 0,761}{1 + 0,761} = \frac{1,522}{1,761} = \mathbf{0,864}$$

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown* adalah $r_{11} = 0,864$. Hasil perhitungan tersebut masuk dalam kategori reliabilitas tinggi menurut kategori penafsiran hasil uji reliabilitas berikut.

Tabel 3.3 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00-0,79	Tidak Reliabel
0,80-0,84	Reliabilitas Cukup
0,856-0,89	Reliabilitas Tinggi
0,90-1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi

(Sumber: Masyhud, 2014: 256)

3.9 Metode Pengolahan dan Analisis Data

3.9.1 Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh peneliti pada awalnya berupa data mentah. Data mentah masih belum dapat dikatakan sebagai hasil penelitian. Data-data tersebut butuh diolah agar data-data tersebut sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan. Kegiatan pengolahan data dilakukan sebelum melakukan analisis data, kegiatan pengolahan data dilaksanakan setelah terkumpulnya semua data-data yang diperlukan.

Adapun pengolahan data tersebut dilakukan. Menurut Arikunto (2006: 235) langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Dalam langkah kegiatan ini, peneliti memilih data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang dipilih. Kegiatan dalam langkah persiapan ini, antara lain:

- a) Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi
- b) Mengecek kelengkapan data, dalam langkah ini peneliti memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembaran instrumen)
- c) Mengecek macam isian data.

b. Tabulasi

Kegiatan tabulasi adalah kegiatan memasukkan data dalam tabel-tabel yang telah dibuat yaitu menghitung frekuensi atau jumlah dengan memberi tanda

coret dan mengatur angka-angka untuk dapat dianalisis. Kegiatan tabulasi adalah sebagai berikut:

1) Memberikan kode (*Koding*)

Memberikan kode adalah sebuah langkah pengolahan data dengan memberikan kode untuk setiap butir jawaban dari responden yang ada dalam instrumen penelitian. Jawaban-jawaban dalam instrumen pengukuran pengembangan kurikulum diperiksa kode sebagai berikut.

- a) Jika responden memilih jawaban Sangat Setuju, maka diberi kode SS,
- b) Jika responden memilih jawaban Setuju, maka diberi kode S,
- c) Jika responden memilih jawaban Kurang Setuju, maka diberi kode KS,
- d) Jika responden memilih jawaban Tidak Setuju, maka diberi kode TS,
- e) Jika responden memilih jawaban Sangat Tidak Setuju, maka diberi kode STS,

2) Memberikan Skor (*Scoring*)

Memberikan scoring terhadap item-item yang perlu diberi skor. Dalam langkah ini peneliti memberikan kategori untuk setiap butir jawaban, yaitu skor antara 1 sampai 5 pada setiap jawaban dari responden.

- a) Skor 5 diberikan untuk jawaban sangat setuju,
- b) Skor 4 untuk jawaban setuju,
- c) Skor 3 diberikan untuk skor kurang setuju,
- d) Skor 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju, dan
- e) Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju.

3.9.2 Metode Analisis Data

Setelah melakukan persiapan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sesuai dengan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan yang ada.

Peneliti menggunakan teknik korelasi tata jenjang dimana teknik ini digunakan untuk menentukan hubungan dua gejala yang keduanya merupakan gejala ordinal atau tata jenjang. Selain itu, Korelasi Tata Jenjang ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X dan

variabel Y. Sedangkan menurut Arikunto (2013: 321) Korelasi tata jenjang digunakan untuk menentukan hubungan dua gejala yang kedua-duanya merupakan gejala ordinal atau tata jenjang. Adapun rumus dari korelasi tata jenjang (*Spearman's rho*) adalah sebagai berikut.

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

Rho : Koefisien Korelasi Tata Jenjang

D : Selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N : banyaknya kasus yang diselidiki

Pengolahan atau analisis data diberikan kepada responden sebanyak 30 orang, dengan harga r kritik sebesar 0,364 dalam taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5%. Melalui analisis data tersebut, maka akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- a. H_a diterima jika $r_{hitung} \geq r_{kritik}$, maka kesimpulannya ada hubungan antara gaya kepemimpinan pelatih dengan penguasaan teknik dasar sepak bola pada peserta pelatihan,
- b. H_0 diterima jika $r_{hitung} \leq r_{kritik}$, maka kesimpulannya tidak ada hubungan antara gaya kepemimpinan pelatih dengan penguasaan teknik dasar sepak bola pada peserta pelatihan.

BAB 5. PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan 5.1 kesimpulan; 5.2 saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara gaya kepemimpinan pelatih pada dengan penguasaan teknik dasar sepak bola di SSB Surya Naga Kabupaten Jember. Ini berarti bahwa H_a yang berbunyi ada hubungan antara gaya kepemimpinan pelatih pada terhadap penguasaan teknik dasar sepak bola di SSB Surya Naga Kabupaten Jember diterima. Adapun H_0 yang berbunyi tidak ada hubungan antara gaya kepemimpinan pelatih pada terhadap penguasaan teknik dasar sepak bola di SSB Surya Naga Kabupaten Jember ditolak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan gaya kepemimpinan pelatih terhadap penguasaan teknik dasar sepak bola di SSB Surya Naga Kabupaten Jember, saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

5.1.1 Kepada Pengelola di SSB Surya Naga Kabupaten Jember

Alangkah lebih baik, jika pengelolaan waktu saat pembelajaran lebih fleksibel dan menyesuaikan kondisi peserta. Sehingga peserta dapat setiap waktu mengikuti pembelajaran dan tidak tertinggal materi.

5.1.2 Kepada Peneliti Lain

Hendaknya melakukan peneliian lanjutan mengenai faktor-faktor yang menjadi permasalahan dalam pengembangan kurikulum di bidang pendidikan nonformal. Selain itu, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang masih memerlukan penelitian lanjutan, khususnya faktor pengelolaan waktu dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handoko, T. (1995). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Hasibuan, (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV. Putsaka Setia.
- Herujito, M. (2006). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Herwin. (2004). *Diktat Pembelajaran Keterampilan Sepakbola Dasar*. FIK: UNY.
- House, Robert. (1977). *A 1976 Theory of Charismatic Leadership*. University of Toronto, Faculty of Management Studies.
- Irawan, A. (2009). *Teknik Dasar Futsal Modern*. Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara
- Kartono, K. (2008). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Luxbacher, J. (2008). *Sepak Bola Taktik dan Teknik Bermain*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Masyhud, Sulton. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Mielke, D. (2007). *Dasar-Dasar Sepak Bola*. Bandung: Pakar Raya.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Dan Praktik*. Erlangga: Jakarta.
- Muin, Abdul. 2006. "Algoritma." *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 1(1): 38-48.
- Nugraha, U. (2008). *Republik Gila Bola*. Jakarta: Ufuk Press.

- Prayitno, Dwi. (2009). *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis dan Uji Statistika*. Yogyakarta: Mediakom.
- Sarumpaet, dkk (2002). *Olahraga Bola Besar*. Jakarta: Dirjen Dikti proyek Pembinaan Kependudukan.
- Sayyid, A. (2006). *Hubungan Antara Komunikasi Personal*. Bogor: Program Pasca Sarjana Universitas Pakuan.
- Soedjono. (1985). *Sepakbola Taktik dan Kerjasama*. Yogyakarta: PT. Badan Penerbit Kedaulatan Rakyat.
- Stonner, (1996). *Manajemen / James A.F. Stoner, R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert*. Jakarta: Prenhallindo.
- Sucipto. (2000). *Sepak Bola Dan Latihan Strategi*. Jaya Putra: Jakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukatamsi. (2001). *Teknik Dasar Bermain Sepak Bola*. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Sutikno. (2014). *Pemimpin dan Kepemimpin: Tips Praktis untuk Menjadi Pemimpin yang diidolakan*. Lombok; Holistica Lombok.
- Thoha, M. (2010). *Kepemimpinan dalam Management*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thoha, M. (2013). *Prilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Implikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Universitas Jember. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Jember University Press.
- Usman, Husaini dan Akbar, P. S. (2000). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Weber, Max. (1975). *Roshcer and Knies: The Logica Problems Of Historical Economics*. New York: Free Press.

Wexley, K.N., and Yuki, G.A., (1977). *Manajemen sumber daya manusia*, Jakarta: Penerbit, Irwin, Inc.

Wijaya, S. (2006). *Kepemimpinan dan perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



Lampiran A

Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator	Data dan Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Pelatih Dengan Penguasaan Teknik Dasar Sepak Bola Peserta Pelatihan Di Sekolah Sepak Bola Suryanaga Kabupaten Jember.	Adakah Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Pelatih Dengan Penguasaan Teknik Dasar Sepak Bola Peserta Pelatihan Di Sekolah Sepak Bola Suryanaga Kabupaten Jember?	Variabel X Gaya Kepemimpinan Pelatih Variabel Y Penguasaan Teknik Dasar Sepakbola	1. Gaya Kepemimpinan Otoriter 2. Gaya Kepemimpinan Karismatik (M. Sobry Sutikno) 1. Menendang Bola 2. Mengoper Bola 3. Menggiring Bola (Joseph A. Luxbacher)	1. Data Primer Angket (Responded Peserta Pelatihan) 2. Data Sekunder Dokumentasi (Kepustakaan)	1. Tempat penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik <i>Purposive Area</i> 2. Metode penentuan subyek penelitian dengan menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i> 3. Jenis penelitian yaitu menggunakan desain penelitian Korelasional 4. Metode pengumpulan data a) Angket b) Dokumentasi 5. Teknik analisis data menggunakan Korelasi Tata Jenjang dengan pendekatan Kuantitatif.	Ada Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Pelatih Dengan Penguasaan Teknik Dasar Sepak Bola Peserta Pelatihan Di Sekolah Sepak Bola Suryanaga Kabupaten Jember.

Lampiran B**INSTRUMEN PENELITIAN****1. Metode Angket**

1.1 Kisi-kisi Angket

GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH		No Angket	Sumber Data
Indikator	Data yang diraih		
1. Gaya Kepemimpinan Otoriter	Pelatih dalam berinteraksi terhadap peserta didik. mempergunakan sanksi atau hukuman	1	Responden
	Cara pelatih mempengaruhi peserta didik yang bersifat kaku	2	
	Gaya yang di dasarkan atas kekuatan posisi dan penggunaan otoritas pelatih	3	
2. Gaya Kepemimpinan Karismatik	Cara pelatih agar bisa mencapai tujuan bersama.dengan cara tampil dengan sebuah visi yang radikal yang memberi suatu pemecahan terhadap krisis masalah.	4	
	Pelatih mempunyai dampak yang dalam dan tidak biasa terhadap pengikut, mereka merasakan bahwa keyakinan-keyakinan pemimpin tersebut adalah benar.	5	
	Pelatih memiliki daya tariknya yang sangat memikat	6	

Penguasaan Teknik dasar Sepak Bola		No	Sumber
Indikator	Data yang diraih	Angket	Data
1. Menendang Bola	Memahami teknik dasar menendang	7	Responden
	Mampu menendang dengan baik, tepat dan benar	8	
	Mampu mengembangkan teknik menendang bola.	9	
2. Mengoper Bola	Mampu mengoper dengan teknik dasar sepak bola.	10	
	Mampu mengoper dengan baik dan benar.	11	
3. Menggiring Bola	Mampu memindahkan bola dari satu daerah ke daerah lain.	12	
	Mampu mengontrol dengan baik saat menggiring bola	13	
	Mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan	14	

1.2 Angket

PEDOMAN KUESIONER

Yth. Peserta Pelatihan Sepak Bola Suryanaga Jember

Di Tempat

Dengan hormat,

Saya, mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember:

Nama : Faizar Fachby Akbar Rizky

Nim : 110210201052

Sehubungan dengan dilakukannya penelitian dalam rangka penyusunan skripsi atau tugas akhir sebagai syarat kelulusan sarjana, dengan judul “Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Pelatih dengan Penguasaan Teknik Dasar Sepak Bola Peserta Pelatihan Sepak Bola di Sekolah Sepak Bola Suryanaga Kabupaten Jember”. Untuk itu peneliti melakukan penyebaran angket guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Sehubungan dengan hal diatas, peneliti memohon peserta pelatihan bersedia meluangkan waktu dan berkenan memberikan jawaban pada angket yang telah disediakan. Jawaban anda merupakan informasi yang sangat berarti. Oleh karena itu, kelengkapan pengisian angket dan kejujuran dalam menjawab pernyataan-pernyataan sangat peneliti harapkan.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada peserta pelatihan yang telah bersedia membantu dalam pengisian angket.

Hormat saya,

Faizar Fachby Akbar Rizky

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Jawaban

1. Tulislah identitas diri anda pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum memberikan jawaban

1. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :

Petunjuk Khusus

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat tidak setuju

II. Daftar Pertanyaan

Gaya Kepemimpinan Pelatih

Gaya Kepemimpinan Otoriter						
NO	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Gaya yang di dasarkan atas kekuatan posisi dan penggunaan otoritas.					
2	Tidak perlu berkonsultasi dengan orang lain dan tidak boleh ada orang lain yang turut campur					
3	Mempergunakan sanksi atau hukuman.					

Gaya Kepemimpinan Karismatik						
NO	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
4	Memberi suatu pemecahan tampil dengan solusi yang tepat.					
5	Percaya bahwa pelatih dapat memberikan kontribusi.					
6	Daya tariknya yang sangat memikat					

Penguasaan Teknik Dasar Sepak Bola

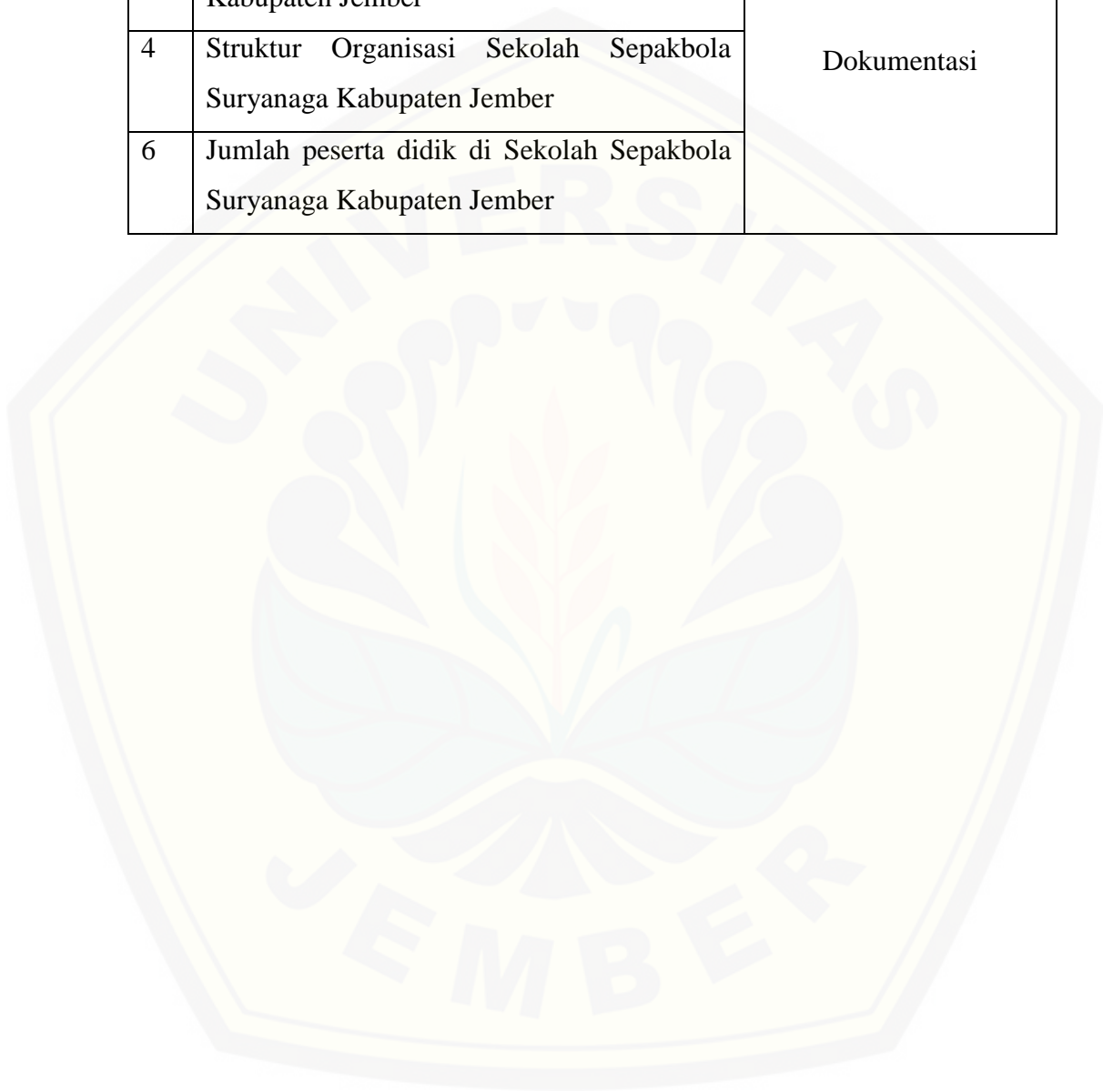
Menendang Bola						
NO	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
7	Peserta mampu latihan menendang teknik dasar sepak bola.					
8	Peserta mampu menendang bola lurus.					
9	Peserta mampu menggiring sambil menendang bola.					

Mengoper Bola						
NO	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
10	Peserta mampu mengoper inside-of-the-foot(dengan bagian samping dalam kaki), outside-of-the-foot (dengan bagian samping luar kaki) dan instep (dengan kura-kura kaki).					
11	Peserta mampu mengoper teman dengan baik, tepat dan benar.					

Menggiring Bola						
NO	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
12	Peserta mampu memindahkan bola dari satu daerah ke daerah lain, atau dengan berliku-liku untuk menghindari lawan.					
13	Peserta mampu dengan control yang rapat dan menggiring dengan cepat.					
14	Peserta mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan.					

2. Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diraih	Sumber Data
1	Profil Sekolah Sepakbola Suryanaga Kabupaten Jember	Dokumentasi
4	Struktur Organisasi Sekolah Sepakbola Suryanaga Kabupaten Jember	
6	Jumlah peserta didik di Sekolah Sepakbola Suryanaga Kabupaten Jember	



Lampiran C

DATA MENTAH UJI VALIDITAS VARIABEL X

No.	Nama	Gaya Kepemimpinan								Total
		Sifat				Kebiasaan				
		1	2	3	Faktor 1	4	5	6	Faktor 2	
1	Adi	3	2	2	7	3	4	4	11	18
2	Lutfi	2	2	2	6	3	3	3	9	15
3	Arif	4	4	4	12	4	4	4	12	24
4	Huda	3	2	4	9	3	3	3	9	18
5	Rey	2	3	3	8	2	2	3	7	15
6	Umar	4	3	4	11	4	4	3	11	22
7	Zidan	4	4	3	11	4	4	4	12	23
8	Andi	3	3	3	9	3	3	3	9	18
9	Edo	2	4	4	10	3	3	4	10	20
10	Roy	4	3	4	11	3	3	4	10	21
Jumlah		31	30	33	94	32	33	35	100	194

DATA MENTAH UJI VALIDITAS VARIABEL Y

No.	Nama	Penguasaan Teknik Dasar Sepak Bola											Total
		Menendang Bola				Mengoper Bola			Menggiring Bola				
		7	8	9	Faktor 1	10	11	Faktor 2	12	13	14	Faktor 3	
1	Adi	3	4	3	10	3	2	5	3	3	3	9	24
2	Lutfi	4	4	4	12	3	3	6	3	4	3	10	28
3	Arif	3	4	3	10	3	4	7	3	3	3	9	26
4	Huda	2	3	3	8	3	3	6	4	4	4	12	26
5	Rey	3	3	3	9	2	2	4	4	3	4	11	24
6	Umar	4	4	4	12	4	4	8	2	3	2	7	27
7	Zidan	3	3	3	9	4	4	8	3	2	3	8	25
8	Andi	4	4	3	11	4	4	8	4	4	4	12	31
9	Edo	4	4	4	12	3	4	7	3	2	3	8	27
10	Roy	4	4	3	11	3	4	7	3	2	4	9	27
Jumlah		34	37	33	104	32	34	66	32	30	33	95	265

Lampiran D**Tabel Kerja Uji Validitas****Variabel X**

Butir 4 dikorelasikan dengan Faktor 2

No.	X	Y	Rank X	Rank Y	D	D x D
1	3	11	6.5	3.5	3	9
2	3	9	6.5	8	-1.5	2.25
3	4	12	2	1.5	0.5	0.25
4	3	9	6.5	8	-1.5	2.25
5	2	7	10	10	0	0
6	4	11	2	3.5	-1.5	2.25
7	4	12	2	1.5	0.5	0.25
8	3	9	6.5	8	-1.5	2.25
9	3	10	6.5	5.5	1	1
10	3	10	6.5	5.5	1	1
Jumlah	32	100	55	55	0	20.5

Butir 4 dikorelasikan dengan Total

No.	X	Y	Rank X	Rank Y	D	D x D
1	3	18	6.5	7	-0.5	0.25
2	3	15	6.5	9.5	-3	9
3	4	24	2	1	1	1
4	3	18	6.5	7	-0.5	0.25
5	2	15	10	9.5	0.5	0.25
6	4	22	2	3	-1	1
7	4	23	2	2	0	0
8	3	18	6.5	7	-0.5	0.25
9	3	20	6.5	5	1.5	2.25
10	3	21	6.5	4	2.5	6.25
Jumlah	32	194	55	55	0	20.5

Variabel Y

Butir 7 dikorelasikan dengan Faktor 1

No.	X	Y	Rank X	Rank Y	D	D x D
1	3	10	7.5	6.5	1	1
2	4	12	3	2	1	1
3	3	10	7.5	6.5	1	1
4	2	8	10	10	0	0
5	3	9	7.5	8.5	-1	1
6	4	12	3	2	1	1
7	3	9	7.5	8.5	-1	1
8	4	11	3	4.5	-1.5	2.25
9	4	12	3	2	1	1
10	4	11	3	4.5	-1.5	2.25
Jumlah	34	104	55	55	0	11.5

Butir 7 dikorelasikan dengan Total

No.	X	Y	Rank X	Rank Y	D	D x D
1	3	24	7.5	9.5	-2	4
2	4	28	3	2	1	1
3	3	26	7.5	6.5	1	1
4	2	26	10	6.5	3.5	12.25
5	3	24	7.5	9.5	-2	4
6	4	27	3	4	-1	1
7	3	25	7.5	8	-0.5	0.25
8	4	31	3	1	2	4
9	4	27	3	4	-1	1
10	4	27	3	4	-1	1
Jumlah	34	265	55	55	0	29.5

Lampiran E**Perhitungan Uji Validitas**

1. Butir 4 dikorelasikan dengan Faktor 2

$$\begin{aligned} Rho &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} = 1 - \frac{6 \times 20,5}{10(10^2 - 1)} = 1 - \frac{123}{990} \\ &= 1 - 0,124 = \mathbf{0,876} \end{aligned}$$

Butir 4 dikorelasikan dengan Total

$$\begin{aligned} Rho &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} = 1 - \frac{6 \times 20,5}{10(10^2 - 1)} = 1 - \frac{123}{990} \\ &= 1 - 0,124 = \mathbf{0,876} \end{aligned}$$

2. Butir 7 dikorelasikan dengan Faktor 1

$$\begin{aligned} Rho &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} = 1 - \frac{6 \times 11,5}{10(10^2 - 1)} = 1 - \frac{69}{990} \\ &= 1 - 0,069 = \mathbf{0,931} \end{aligned}$$

Butir 7 dikorelasikan dengan Total

$$\begin{aligned} Rho &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} = 1 - \frac{6 \times 29,5}{10(10^2 - 1)} = 1 - \frac{177}{990} \\ &= 1 - 0,178 = \mathbf{0,822} \end{aligned}$$

Lampiran F

DATA MENTAH UJI RELIABILITAS

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	Jumlah Atas	8	9	10	11	12	13	14	Jumlah Bawah
1	Adi	3	2	2	3	4	4	3	21	4	3	3	2	3	3	3	21
2	Lutfi	2	2	2	3	3	3	4	19	4	4	3	3	3	4	3	24
3	Arif	4	4	4	4	4	4	3	27	4	3	3	4	3	3	3	23
4	Huda	3	2	4	3	3	3	2	20	3	3	3	3	4	4	4	24
5	Rey	2	3	3	2	2	3	3	18	3	3	2	2	4	3	4	21
6	Umar	4	3	4	4	4	3	4	26	4	4	4	4	2	3	2	23
7	Zidan	4	4	3	4	4	4	3	26	3	3	4	4	3	2	3	22
8	Andi	3	3	3	3	3	3	4	22	4	3	4	4	4	4	4	27
9	Edo	2	4	4	3	3	4	4	24	4	4	3	4	3	2	3	23
10	Roy	4	3	4	3	3	4	4	25	4	3	3	4	3	2	4	23
Jumlah		31	30	33	32	33	35	34	228	37	33	32	34	32	30	33	231

**DATA HASIL SCORING JAWABAN ANKET GAYA KEPEMIMPINAN
PELATIH TAHUN 2017**

RESPONDEN	GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH					
	Gaya Kepemimpinan Otoriter			Gaya Kepemimpinan Karismatik		
	1	2	3	4	5	6
1	5	5	5	5	4	5
2	4	5	4	4	4	5
3	3	4	2	4	4	2
4	4	4	5	5	4	3
5	4	3	5	3	4	2
6	2	2	3	2	3	3
7	3	4	4	3	4	3
8	4	3	3	4	4	3
9	5	5	5	5	4	3
10	2	3	4	4	5	4
11	4	4	4	4	3	4
12	2	4	3	3	2	3
13	3	3	3	4	3	4
14	5	5	5	5	5	4
15	3	5	4	4	2	2
16	4	5	3	5	4	4
17	3	5	2	4	3	3
18	4	4	4	4	4	5
19	5	3	3	4	4	3
20	3	5	3	5	4	2
21	5	5	5	5	4	5
22	4	5	4	4	4	5
23	3	4	2	4	4	2
24	4	4	5	5	4	3
25	4	3	5	3	4	2
26	2	2	3	2	3	3
27	3	4	4	3	4	3
28	4	3	3	4	4	3
29	5	5	5	5	4	3
30	2	3	4	4	5	4

DATA HASIL CODING DAN SCORING NILAI HASIL PENGUASAAN TEKNIK DASAR SEPAK BOLA

Responden	PENGUASAAN TEKNIK DASAR SEPAK BOLA							
	Menendang Bola			Mengoper Bola		Menggiring Bola		
	7	8	9	10	11	12	13	14
1	4	4	3	3	5	5	4	5
2	4	3	5	5	4	4	4	4
3	2	3	3	3	2	2	3	2
4	4	4	3	3	4	4	4	4
5	4	4	4	4	3	3	4	3
6	2	2	2	2	2	4	3	2
7	4	4	4	4	3	4	4	3
8	4	3	4	4	4	4	4	4
9	5	5	5	5	4	4	4	4
10	3	4	4	4	3	3	5	3
11	5	5	5	4	4	5	3	5
12	3	2	2	2	4	2	2	4
13	4	4	4	4	4	3	3	4
14	4	4	4	4	4	3	5	4
15	4	4	3	3	3	3	2	3
16	3	4	4	4	4	5	4	4
17	4	4	3	3	5	4	3	5
18	2	3	3	3	4	4	4	4
19	4	4	5	5	3	4	4	3
20	3	5	4	4	4	3	4	4
21	4	4	3	3	5	5	4	5
22	4	3	5	5	4	4	4	4
23	2	3	3	3	2	2	3	2
24	4	4	3	3	4	4	4	4
25	4	4	4	4	3	3	4	3
26	2	2	2	2	2	4	3	2
27	4	4	4	4	3	4	4	3
28	4	3	4	4	4	4	4	4
29	5	5	5	5	4	4	4	4
30	3	4	4	4	3	3	5	3

Correlations

		Menandang	Mengoper	Menggiring	Y
Spearman's rho	X				
	Correlation Coefficient	.576 ^{**}	.642 ^{**}	.727 ^{**}	.772 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
Gaya Kepemimpinan otoriter	Correlation Coefficient	.525 ^{**}	.611 ^{**}	.691 ^{**}	.712 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
Gaya kepemimpinan kharismatik	Correlation Coefficient	.507 ^{**}	.546 ^{**}	.636 ^{**}	.699 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.004	.002	.000	.000
	N	30	30	30	30
Menandang	Correlation Coefficient	1.000	.719 ^{**}	.458 [*]	.810 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.011	.000
	N	30	30	30	30
Mengoper	Correlation Coefficient	.719 ^{**}	1.000	.727 ^{**}	.906 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30
Menggiring	Correlation Coefficient	.458 [*]	.727 ^{**}	1.000	.822 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.011	.000		.000
	N	30	30	30	30
Y	Correlation Coefficient	.810 ^{**}	.906 ^{**}	.822 ^{**}	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		x	Gaya kepemimpinan otoriter	Gaya Kepemimpinan kharismatik
Spearman's rho	x			
	Correlation Coefficient	1.000	.929 ^{**}	.849 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	30	30	30
Gaya kepemimpinan otoriter	Correlation Coefficient	.929 ^{**}	1.000	.640 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	30	30	30
Gaya Kepemimpinan kharismatik	Correlation Coefficient	.849 ^{**}	.640 ^{**}	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30
Menandang	Correlation Coefficient	.576 ^{**}	.525 ^{**}	.507 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.004
	N	30	30	30
Mengoper	Correlation Coefficient	.642 ^{**}	.611 ^{**}	.546 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002
	N	30	30	30
Menggiring	Correlation Coefficient	.727 ^{**}	.691 ^{**}	.636 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	30	30	30
y	Correlation Coefficient	.772 ^{**}	.712 ^{**}	.699 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN. Tabel Kritik Rho Spearman

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%
5	1.000		16	0.506	0.665
6	0.886	1.000	18	0.475	0.626
7	0.786	0.929	20	0.450	0.591
8	0.738	0.881	22	0.428	0.562
9	0.683	0.833	24	0.409	0.537
10	0.648	0.794	26	0.392	0.515
12	0.591	0.777	28	0.377	0.496
14	0.544	0.715	30	0.364	0.478



Sumber: Data berdasarkan dokumentasi Tahun 2017



Sumber: Data berdasarkan dokumentasi Tahun 2017



Sumber: Data berdasarkan dokumentasi Tahun 2017



Sumber: Data berdasarkan dokumentasi Tahun 2017

**PERSATUAN SEPAK BOLA SURYANAGA JEMBER**
SEKOLAH SEPAK BOLA SURYANAGA
Jl Sumatra RT 001 RW 003 Kelurahan Sumbersari Kabupaten Jember
No Telp (031) 72743229 HP. 085645778061

SURAT KETERANGAN
No :010/SYN/VIII/2017


Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Deny Ariyanto
Jabatan : Instruktur Kepala Sekolah
Alamat : Jl Sumatra RT 001 RW 003 Kelurahan Sumbersari Kabupaten Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Faizar Fachby Akbar Rizky
Nim : 110210201052
Fakultas : Keguruan dan ilmu pendidikan
Prodi : Pendidikan Luar Sekolah

Perlu diketahui bahwa mahasiswa diatas benar-benar melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Pelatih Dengan Penguasaan Teknik Dasar Sepak Bola Peserta Pelatihan Di Sekolah Sepak Bola Suryanaga Kabupaten Jember”
Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 April 2017
Kepala Sekolah

Deny Ariyanto



Sumber: data diolah tahun 2017